

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena masalah yang diteliti adalah pendidikan yang terjadi di dalam kelas yang berupa kesulitan siswa dalam keterampilan berbicara di depan kelas.

##### 1. Pengertian PTK

Dalam literatur bahasa Inggris PTK disebut dengan *Classroom Action Research*. Dalam Yusnandar, (2013 : 6), secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek – praktek pembelajaran dikelas secara lebih profesional.

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik problema yang harus dipecahkan yaitu problema yang diangkat untuk dipecahkan melalui PTK harus selalu berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru, adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas (Yusnandar,2013:7-8).

Bory menyebutkan secara eksplisit bahwa tujuan utama dalam penelitian tindakan kelas ialah pengembangan keterampilan guru berdasarkan pada persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru dikelasnya sendiri dan bukannya bertujuan untuk mencapai pengetahuan ilmu dalam bidang pendidikan (Yusnandar, 2013:9).

Dalam Yusnandar, (2013:9-10), Manfaat yang dapat diraih dengan dilakukan penelitian tindakan kelas terutama pada komponen pendidikan atau pembelajaran dikelas antara lain mencakup: inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan tingkat kelas, peningkatan profesionalisme guru.

Dalam inovasi pembelajaran guru selalu mencoba untuk merubah mengembangkan dan meningkatkan gaya mengajar agar dia mampu melahirkan model yang sesuai dengan tuntutan kelasnya. Dalam aspek pengembangan kurikulum, guru kelas bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum dalam level sekolah atau kelas. Dalam profesionalisme guru dalam pembelajaran memiliki manfaat yang sangat penting. Guru ditantang untuk memiliki keterbukaan terhadap pengalaman dan proses pembelajaran.

Oja dan smulyan (1989), membedakan adanya empat bentuk penelitian tindakan yaitu: 1) Guru sebagai peneliti, 2) Peneliti tindakan kaloraboratif, 3) Simultan terintegrasi, dan 4) Administrasi sosial eksperimental. (Yusnandar, 2013:13-14).

Bentuk pertama PTK guru sebagai peneliti, dalam bentuk ini tujuan utama PTK ialah meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas dimana guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, aksi (tindakan), dan refleksi.

Bentuk kedua PTK kaloraboratif melibatkan berbagai pihak lain, baik guru, kepala sekolah, pengawas maupun dosen PGSD. Model penelitian tindakan kelas seperti ini selalu dirancang dan dilaksanakan oleh tim.

Bentuk ketiga, simultan terintegrasi, tujuan diadakan PTK bentuk ini adalah untuk dua hal sekaligus; memecahkan persoalan praktis dalam bidang pembelajaran dikelas.

Bentuk keempat, penelitian administrasi sosial eksperimental lebih meningkatkan dampak kebijakan dan praktek.

## 2. Desain PTK

Desain penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini desain penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart dalam Arikunto (2010:132) yang pelaksanaan tindakannya terdiri dari empat langkah kegiatan, yakni: Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Faizatul Ulwiyah, 2014

PENGUNAAN MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM MATERI MENGOMENTARI PERSOALAN FAKTUAL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN KEBAROSAN KEC. KRAMATWATU KAB. SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Rencana

Rencana adalah suatu tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan dan merubah perilaku sebagai sikap solusi.

2. Tindakan

Tindakan merupakan suatu upaya yang dilakukan peneliti sebagai usaha perbaikan, peningkatan, dan perubahan yang diinginkan.

3. Observasi

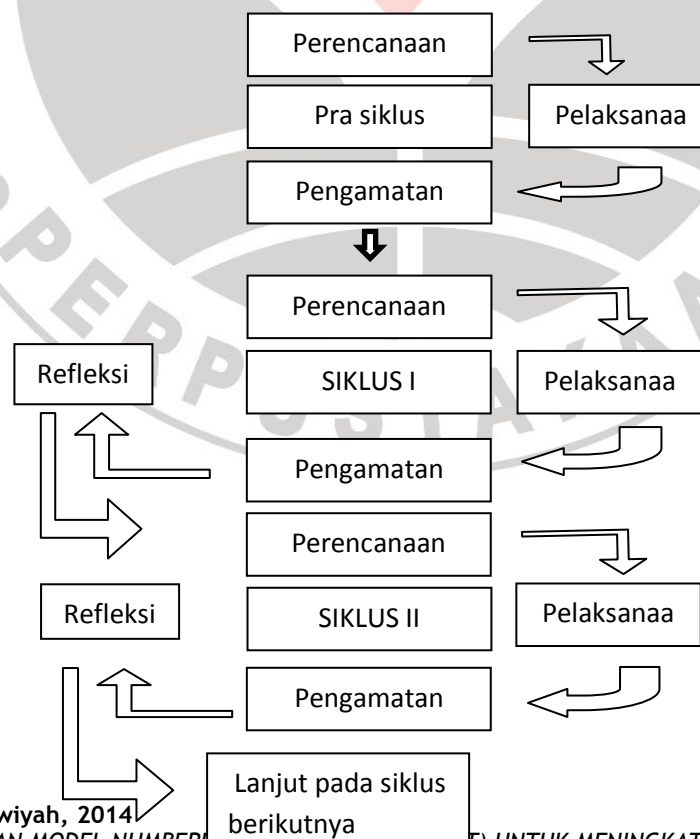
Observasi adalah pengamatan atas hasil dari tindakan yang dilaksanakan.

4. Refleksi

5. Refleksi adalah pengkajian terhadap hasil dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama dengan guru dapat melakukan revisi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan.

Untuk lebih jelasnya, siklus PTK tersebut dilukiskan sebagai berikut:

Gambar 3.1



## **Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Model Kemmis dan Taggart 2010:132)**

Bagan diatas dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto 2010:132) yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Di mana penelitian tindakan diawali dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*) dan melakukan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.

### **B. Populasi dan Sampel**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kebarosan yang berjumlah 31 orang siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Untuk melindungi responden, peneliti tidak mencantumkan nama-nama siswa seutuhnya tapi menggunakan nama inisial.

#### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebarosan yang beralamat di Jalan Teluk Terate Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang-Banten. Alasan pemilihan sekolah ini karena sekolah ini memerlukan inovasi pembelajaran, khususnya dalam keterampilan berbicara.

#### **3. Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini melaksanakan observasi pada tanggal 28 Januari 2014. kemudian peneliti melaksanakan siklus I, II, dan III pada minggu ke 3, 4 April 2014.

### **C. Definisi Operasional**

- 1 Keterampilan berbicara yaitu kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta

Faizatul Ulwiyah, 2014

PENGUNAAN MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM MATERI MENGOMENTARI PERSOALAN FAKTUAL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN KEBAROSAN KEC. KRAMATWATU KAB. SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Sedangkan sebagai bentuk atau wujudnya berbicara disebut sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantis, dan linguistik yang sangat intensif.

- 2 Model *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu cara pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Dimana peserta didik mendiskusikan (membicarakan, mencari jawaban bersama) dengan cara saling memberikan masukan pendapat kemudian disaring untuk menemukan kesimpulan, dengan cara mencampurkan yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar, dengan menggunakan nomor kepala pada setiap anggota kelompok (Lie,A. 2008:61).

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan menghasilkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis hingga mudah diolah (Arikunto,2006:160). Instrumen penelitian tindakan kelas ini menggunakan beberapa instrumen yang mewakili bagaimana keberhasilan penelitian pembelajaran yang akan dilaksanakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: tes, dan observasi.

##### **1. Tes**

Tes merupakan instrumen atau alat yang digunakan dalam perolehan informasi atau suatu data tentang individu atau objek. Tes juga merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, ditanggapi, atau tugas yang harus dikerjakan oleh orang-orang yang dites (wardoyo,2013:78).

Jenis tes : tulis dan lisan

- a. Bentuk tes : subyektif
- b. Soal tes : berupa wacana

Tujuan tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Kompetensi Dasar	Indikator	Hasil
- Menemukan makna dalam suatu berita persoalan faktual dengan cara keterampilan berbicara di depan kelas	- Siswa mengomentari persoalan berdasarkan petunjuk judul - Siswa bergiliran mengomentari persoalan isi teks wacana - Siswa menyimpulkan teks wacana.	- Mengetahui langkah – langkah pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model NHT - Membantu mengikatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan model NHT

Faizatul Ulwiyah, 2014

PENGUNAAN MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM MATERI MENGOMENTARI PERSOALAN FAKTUAL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN KEBAROSAN KEC. KRAMATWATU KAB. SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## Lembar Kerja Siswa

Nama :

Kelas :

1. Apa yang telah terjadi pada persoalan faktual tersebut?
2. Berikanlah kritikan pada persoalan faktual tersebut?
3. Berikan saran tentang persoalan faktual tersebut?
4. Agar tidak terjadi kejadian yang ada pada persoalan faktual tersebut?
5. Berikan kesimpulan pada persoalan faktual tersebut?

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto, 2006:156). Panduan observasi ini digunakan untuk membantu peneliti mengamati keseluruhan proses pelaksanaan tindakan berdasarkan pada pedoman pelaksanaan observasi di kelas.

### Format observasi keaktifan siswa

NO	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR	KELOMPOK					JML	%
			1	2	3	4	5		
1.	Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kerjasama dengan teman kelompok</li> <li>▪ Inisiatif yang timbul dalam kegiatan diskusi kelompok</li> <li>▪ Partisipasi dalam kegiatan diskusi</li> </ul>							
2	Keaktifan dalam menjawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ketepatan dan kejelasan</li> </ul>							

Faizatul Ulwiyah, 2014

PENGUNAAN MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM MATERI MENGOMENTARI PERSOALAN FAKTUAL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN KEBAROSAN KEC. KRATWATU KAB. SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



	pertanyaan guru	<p>jawaban</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Antusiasme dalam menjawab pertanyaan</li> <li>▪ Berpikir dahulu sebelum menjawab pertanyaan</li> </ul>						
3	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kerjasama yang terjadi antara guru-siswa</li> <li>▪ Kesempatan untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran</li> <li>▪ Partisipasi dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran</li> <li>▪ Aktifitas siswa dalam fase kegiatan pembelajaran, siswa aktif atau guru aktif dan sebaliknya</li> </ul>						
4	Keaktifan siswa dalam mengerjakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dapat bekerja sama dalam kelompok</li> </ul>						

Faizatul Ulwiyah, 2014

PENGUNAAN MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM MATERI MENGOMENTARI PERSOALAN FAKTUAL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN KEBAROSAN KEC. KRAMATWATU KAB. SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	tugas yang diberikan gur	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dapat bekerja mandiri</li> <li>▪ Melakukan dengan antusias</li> </ul>								
5	Keaktifan siswa dalam mengimplementasikan keterampilan berbicara melalui model NHT	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengomentari persoalan faktual yang diberikan guru</li> <li>▪ Menyusun jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan guru</li> <li>▪ Menyimpulkan hasil kajian</li> </ul>								
	JUMLAH									
	RATA-RATA									

Keterangan :

- a. Pemberian skor untuk masing-masing komponen dilakukan dengan tanda (√) pada kolom skala nilai yang dianggap cocok
- b. Untuk masing-masing indikator diberi skor maksimal 1
- c. Nilai persentasi =  $\frac{\text{Jumlah indikator yang muncul}}{\text{Jumlah keseluruhan indikator} \times \text{jumlah kelompok}} \times 100$
- d. Kriteria Penilaian
 

61% - 100%	= Baik sekali
41% - 60%	= Baik
21% - 40%	= Cukup
0% - 20%	= Kurang

(Arikunto,2012 : 177 )

Faizatul Ulwiyah, 2014

PENGUNAAN MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM MATERI MENGOMENTARI PERSOALAN FAKTUAL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN KEBAROSAN KEC. KRAMATWATU KAB. SERANG  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Format Observasi Kegiatan Guru dalam NHT**  
**Rencana Pembelajaran pada KBM pada keterampilan berbicara**  
**dalam mengomentari persoalan faktual**

No.	Aspek yang diamati	Skala Nilai				Nilai	Kualitas
		1	2	3	4		
1	Indikator						
2	Bahan ajar						
3	Strategi pembelajaran						
4	Media						
5	Evaluasi						
Jumlah							

**Proses Pembelajaran pada keterampilan berbicara dalam**  
**mengomentari persoalan faktual**

No.	Aspek yang diamati	Skala Nilai				Nilai	Kualitas
		1	2	3	4		

Faizatul Ulwiyah, 2014

PENGUNAAN MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM MATERI MENGOMENTARI PERSOALAN FAKTUAL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN KEBAROSAN KEC. KRAMATWATU KAB. SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Kemampuan membuka pelajaran						
2	Penguasaan bahan ajar						
3	Strategi pembelajaran						
4	Evaluasi						
5	Kemampuan menutup pelajaran						
Jumlah							

Keterangan :

a. Pemberian skor untuk masing-masing komponen dilakukan dengan tanda (√) pada kolom skala nilai yang dianggap cocok

b. Keterangan:

- 1) Nilai 4 jika semua deskriptor tampak
- 2) Nilai 3 jika hanya tiga deskriptor yang tampak
- 3) Nilai 2 jika hanya dua deskriptor yang tampak
- 4) Nilai 1 jika hanya satu deskriptor yang tampak

c. Keterangan Nilai :

- 1) Nilai 4 = baik setara dengan nilai kualitas A
- 2) Nilai 3 = cukup setara dengan nilai kualitas B
- 3) Nilai 2 = kurang setara dengan nilai kualitas C
- 4) Nilai 1 = sangat kurang setara dengan nilai kualitas D

d. Nilai persentasi =  $\frac{\text{Jumlah indikator yang muncul}}{\text{Jumlah keseluruhan indikator}}$

Format observasi Hasil Belajar Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model NHT

Faizatul Ulwiyah, 2014

PENGUNAAN MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM MATERI MENGOMENTARI PERSOALAN FAKTUAL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN KEBAROSAN KEC. KRAMATWATU KAB. SERANG  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama	Aspek yang diamati					Nilai
		Kemudahan berbicara	Kejelasan berbicara	Aktif dalam diskusi	Berani mengungkapkan pendapat	Memahami Persoalan faktual	
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

Keterangan :

a. Kriteria Penilaian:

Untuk masing-masing indikator diberi skor maksimal 2.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Nilai}}{\text{Jumlah siswa}} \times 10$$

A. Kategori Nilai

Nilai	Keterangan
9,50 – 10	Istimewa
8,00 – 9,49	Amat Baik
6,50 – 7,99	Baik
5,50 – 6,49	Cukup
4,01 – 5,49	Kurang
< 4,01	Amat Kurang

(Arikunto,2010 : 146 )

### 3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa kamera sebagai alat untuk memotret keadaan pada saat pembelajaran berlangsung yang nanti pada akhirnya hasil dari pemotretan itu adalah berupa foto dan akan

Faizatul Ulwiyah, 2014

PENGUNAAN MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM MATERI MENGOMENTARI PERSOALAN FAKTUAL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN KEBAROSAN KEC. KRAMATWATU KAB. SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilampirkan dalam penelitian ini sebagai dokumentasi, dari dokumentasi ini dapat terlihat secara langsung gambaran proses belajar mengajar siswa dalam keterampilan berbicara dengan model NHT. hasil penelitian ini, memiliki tingkat kebenaran yang cukup tinggi karena tidak ada rekayasa baik personil maupun tempat penelitian.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Model NHT dimulai dari :

a. Pra siklus, adapun tahapannya sebagai berikut :

1) Observasi

Peneliti mengamati situasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan kondisi nyata dan peneliti belum melakukan tindakan apapun dalam tahap tersebut.

2) Dengan Refleksi

Peneliti melakukan analisis dengan guru kelas tentang kegiatan pembelajaran yang telah diamati, apakah terdapat kekurangan atau permasalahan dalam kegiatan pembelajaran tersebut, setelah itu baru kemudian melakukan tindakan 1.

b. Siklus 1. Adapun tahapannya sebagai berikut :

1) Perencanaan

Membuat RPP kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model NHT.

2) Tindakan

Melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan model NHT.

3) Observasi

**Faizatul Ulwiyah, 2014**

*PENGUNAAN MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM MATERI MENGOMENTARI PERSOALAN FAKTUAL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN KEBAROSAN KEC. KRAMATWATU KAB. SERANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti meminta bantuan kepada guru kelas sebagai mitra juga sebagai observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model NHT yang dilakukan oleh peneliti sebagai model.

#### 4) Refleksi

Peneliti mengadakan diskusi analisis dengan guru sebagai mitra tentang perkembangan hasil tindakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model NHT, apabila hasilnya belum maksimal maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### **F. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tes, observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk menyimpulkan keseluruhan hasil penelitian tentang proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V tentang keterampilan berbicara dalam mengomentari persoalan faktual dengan menggunakan model NHT.

Hasil analisis data secara keseluruhan menjadi referensi tentang situasi pembelajaran yang bermakna sehingga memberi manfaat dan menjadi dasar untuk melaksanakan tindakan pembelajaran sesungguhnya. Secara garis besar, prosedur pengolahan data hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi tahapan persiapan, tabulasi dan penerapan data (Arikunto, 2006:235).

#### a. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain :

- 1) Mengecek kelengkapan data, yaitu memeriksa isi instrumen
- 2) Mengecek macam isian data

#### b. Tahap tabulasi

Dalam tahap ini peneliti mengklarifikasikan data melalui tabulasi data kegiatannya antara lain :

- 1) Penelitian terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V.
- 2) Penilaian pada kegiatan observasi terhadap kemampuan siswa dalam membaca pemahaman melalui skor setiap siswa dikumpulkan dan di buat rata-rata pada setiap siklusnya.
- 3) Pemberian skor untuk setiap siswa lalu skor setiap siswa dikumpulkan dan dibuat rata-rata pada setiap siklusnya.
- 4) Menjumlahkan penelitian hasil belajar siswa untuk dibuat prosentase.

c. Tahap penerapan data

- 1) Menafsirkan data sesuai pertanyaan peneliti.
- 2) Mendeskripsikan data sesuai dengan hasil temuan untuk pembahasan selanjutnya.
- 3) Menarik kesimpulan.